

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan nilai karakter yang baik memiliki peranan penting pada saat ini, hal tersebut karena bertujuan untuk membentuk bangsa yang cerdas, bermoral tinggi, dan berbudi pekerti mulia, dan memiliki kualitas yang baik. Tidak dapat dipungkiri pula, pada saat ini masih banyak perbuatan yang bertentangan dengan prinsip dan aturan yang berlaku saat ini, hal tersebut mencerminkan adanya perubahan budi pekerti. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin dan Chika dalam Mantili (2022, hlm. 11) bahwa, pada saat ini masih banyak hal yang menunjukkan adanya penurunan etika di dalam karakteristik manusia seperti melakukan tindakan agresi, meningkatnya penyalahgunaan narkoba, kurangnya kesadaran tanggung jawab, kurangnya menghormati orang tua dan guru, penggunaan bahasa kasar, dan hal lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Nurhadi (2017, hlm. 49) bahwa, karya tulis bukan hanya untuk mengungkapkan keindahan, tetapi agar dapat membuka mata masyarakat untuk melihat kesalahan dalam hubungan kehidupan masyarakat dan mampu mengangkat pesan yang dapat diambil oleh masyarakat dari berbagai ahli. Karya sastra berguna sebagai cara yang cocok untuk menjelaskan ketimpangan, kondisi sosial, dan sekaligus mengkritisi kondisi sosial, seperti masalah ekonomi, politik, korupsi, hukum, kemiskinan, pendidikan, agama, sosial budaya, dan sebagainya. Kritik atau koreksi adalah semacam perjuangan penyair untuk memperbaiki keadaan. Sebagai penyair peka terhadap keadaan dan situasi, tentu hal tersebut menjadi prioritas terkait menciptakan karya seni. Selain itu juga, untuk mengetahui dan memahami jenis-jenis kritik sosial dan faktor-faktor penyebab kritik sosial dalam karya sastra diperlukan ilmu sosiologi sastra. Selaras dengan hal itu, Soerjono Soekanto dalam Nafhah (2020, hlm. 268) meyakinkan bahwa, masalah sosial akan terjadi ketika kenyataan yang dihadapi warga berbeda dengan harapannya. Masalah sosial tentunya berkaitan dengan

masyarakat dan masalah yang terjadi disekitarnya. Misalnya, kondisi ekonomi keluarga dan masyarakat yang buruk akan menimbulkan masalah seperti kesehatan mental dan kurangnya interaksi di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang pada akhirnya akan merugikan dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

Selanjutnya Wellek dan Warren dalam Nafhah (2020, hlm. 268) menyatakan bahwa, tiruan terkait penciptaan karya sastra yang didasari dari ide-ide tentang alam maupun subjek lain, sebagian besar tetap berdasarkan kenyataan sosial pula, misalnya seperti novel yang memiliki tema terkait peperangan, diskriminasi sosial, sejarah kehidupan manusia, dan lain sebagainya.

Senada dengan hal tersebut, Soekanto dalam Nafhah (2020, hlm. 268) mengemukakan bahwa, kritik sosial memiliki tujuan untuk membuka pikiran masyarakat terhadap kelemahan-kelemahan di dalam lingkungan kehidupan sosial tersebut, tentunya dengan menonjolkan amanat yang dapat dipetik oleh masyarakat selaku pembaca ataupun penikmat karya sastra.

Memiliki karakter yang unggul, bermoral, berintegritas, dan lain sebagainya, tidak hanya didapatkan dari orang lain maupun diciptakan oleh diri sendiri. Tetapi, dapat dituangkan melalui prinsip-prinsip kehidupan yang terkait dalam suatu hasil karya fiksi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmanto dalam Apriyanto dan Dwi (2022, hlm. 1) bahwa, peran pengarang untuk memberikan rangsangan agar mempertegas pengetahuan begitu berpengaruh terhadap penikmat atau pembaca novel, selain itu juga pengarang secara tidak langsung dapat mempromosikan sastra terkait kesadaran sosial di bidang pendidikan.

Selanjutnya, Wicaksono dalam Rahmanto (2022, hlm. 1) menjelaskan hal yang serupa bahwa, “Sastra dapat menjadi alternatif pendidikan informal. Selain itu, hasil yang diharapkan dari dikenalkannya sastra ini yakni masyarakat memiliki pengetahuan untuk memaksimalkan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran sastra dapat menjadi sebuah contoh baik bagi remaja, karena sastra dibuat oleh pengarang dengan

nilai-nilai sosial dari kehidupan nyata yang dikemas dengan cara penyampaiannya yang mudah dipahami dan mudah diterima oleh masyarakat penikmat karya sastra”.

Artinya, peranan suatu karya sastra fiksi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia melalui prinsip-prinsip hidup yang terkait dengan karya sastra tersebut, tentunya dengan cara memberikan dorongan terhadap kepekaan pembaca melalui alur cerita pengarang yang mengekspresikan dalam karya sastra fiksi.

Sosiologi sastra tentunya melibatkan beberapa aspek seperti 77 kebudayaan, sejarah, filsafat, agama, ekonomi, dan politik. Ratna (2015, hlm. 338-339) mengemukakan bahwa, dalam konteks sosiologi sastra, pendekatan multidisiplin ini memungkinkan untuk melihat karya sastra dalam kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan manusia secara luas terlibat, selain itu juga ialah sejarah, filsafat, agama, ekonomi, dan politik. Perlu digaris bawahi pula dalam analisis sosiologi sastra, yaitu sastra mendominasi, sedangkan ilmu lain bertindak sebagai asisten. Pernyataan ini perlu ditegaskan karena yang berperan adalah karya sastra dengan implikasi yang berbeda-beda, seperti teori sastra, analisis sastra, dan sejarah sastra.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini ialah “Pemakaian Majas dalam Novel “Anak Semua Bangsa” Karya Pramoedya Ananta Toer: Studi Stilistika” oleh Dermawan dan Santoso yang dipublikasikan oleh Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada tahun 2017. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan bahasa kiasan dan fungsi setiap bahasa kiasan untuk membangun esensi dari novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya Ananta Toer. Data penelitiannya adalah rangkaian kejadian yang menggunakan bahasa kiasan.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Problematika Sosial Dalam Novel “Anak Semua Bangsa” Karya Pramoedya Ananta Toer” oleh Syafitri, dkk. yang dipublikasikan oleh STKIP Singkawang pada tahun 2022. Perbedaannya dengan

penelitian ini ialah untuk mengetahui problematika sosial berdasarkan faktor ekonomi yang terdiri dari 9 data, faktor biologi 20 data, faktor psikologi 6 data, dan faktor kebudayaan 36 data pada novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer.

Selain itu juga, penelitian berjudul “Pertentangan dan Perlawanan Kelas dalam Novel *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer Sudut Pandang Realisme Sosialis Karl Marx” oleh Nurhaedah yang dipublikasikan oleh Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan teks realisme sosial dilihat dari segi pertentangan dan perlawanan kelas proletar kepada borjuis dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer. Data penelitiannya adalah kalimat, paragraf, atau dialog yang menggambarkan pertentangan dan perlawanan kelas proletar kepada borjuis.

Peserta didik pada umumnya merasa kesulitan untuk menganalisis sebuah karya sastra khususnya novel. Hal tersebut sejalan dengan Albaruddin (2022, hlm. 3) yang mengemukakan bahwa, penyebab sulitnya menafsirkan dan menganalisis suatu karya fiksi ialah karena pemahaman penilaian untuk sebuah karya sastra masih kurang, sehingga dapat menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menganalisis karya sastra yang diinstruksikan oleh guru.

Pada penelitian ini, penulis memilih karya sastra novel sebagai objek penelitian, karena novel mengandung hubungan sosial yang luas, baik itu terkait konflik di masyarakat maupun penggunaan bahasanya yang umum. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ratna (2015, hlm. 335-336) bahwa, di antara genre utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosalah, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan, di antaranya: a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga paling luas, b) bahasa novel cenderung itu ialah bahasa sehari-hari, bahasa yang banyak digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itu

dikatakan bahwa novel merupakan genre yang bersifat sosiologis dan sangat responsif karena sangat peka terhadap perubahan sejarah sosial.

Pada penelitian ini, penulis memilih novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer sebagai objek penelitian, karena menurut Anjani dan Faznur (2020, hlm. 3) novel tersebut sangat jelas menafsirkan permasalahan kesenjangan dan ketidakadilan kolonial Belanda terhadap pribumi yang diakibatkan adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial antara perbandingan atau perbedaan ras dan budaya antara bangsa Jawa dan Belanda.

Pada umumnya, pembelajaran peserta didik di kelas menjadi monoton, karena pembelajaran biasanya hanya ada kebahasaan saja. Itu semua kembali lagi pada metode, tingkat kreativitas, dan inovasi para pendidik ketika melakukan proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Selain daripada itu juga, bahan ajar sastra di sekolah masih perlu diperbanyak pilihannya, karena masih menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dari sekolah mitra. Tarsinih dalam Satinih (2021, hlm. 2) menyatakan bahwa, “Bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas masih kurang variatif, buku paket masih satu-satunya bahan ajar yang diimplementasikan oleh guru, selain itu keterbatasan teknologi menyebabkan media yang digunakan monoton”. Selanjutnya, dikemukakan Warisman dalam Satinih (2021, hlm. 2) yang menyatakan bahwa, “Dalam materi sastra, seharusnya melakukan proses pemilihan bahan ajar dan lain-lain”. Maka, perlu dicari solusi untuk bahan ajar yang variatif dan menarik serta media yang interaktif.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis kritik sosial yang terkandung dalam novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra?
2. Bagaimanakah bentuk kesesuaian novel “Anak Semua Bangsa” untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kritik sosial yang terkandung dalam novel “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
2. Mengetahui bentuk kesesuaian novel “Anak Semua Bangsa” untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI.

2) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditujukan untuk memperoleh pemahaman dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis mengharapkan dengan terciptanya penelitian ini, semoga hasil pada penelitian ini memiliki manfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, dan peneliti lanjutan. Oleh karena itu, penulis menyusun manfaat penelitian ini dari segi praktis dan teoritis.

1. Praktis

Manfaat ini ditujukan kepada pendidik, peserta didik, dan peneliti lanjutan yang akan meneliti penelitian yang serupa. dengan tujuan untuk memberikan gagasan yang signifikan, ialah sebagai berikut:

a. Manfaat untuk Pendidik

Penulis harap penelitian ini mampu digunakan sebagai penunjang alternatif bahan ajar khususnya dalam analisis kritik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam novel yang hasil analisisnya ini berguna untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik kelas XI. Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dalam memperkaya pembelajaran agar menjadi menarik dalam materi terkait novel.

b. Manfaat untuk Peserta Didik

Penulis harap penelitian ini mampu memberikan dampak baik bagi peserta didik, yaitu peserta didik mampu membangkitkan motivasi untuk belajar, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran analisis kritik sosial dalam novel.

c. Manfaat untuk Penulis

Penulis harap penelitian ini mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam menganalisis kritik sosial dalam novel sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI.

d. Manfaat untuk Peneliti Lanjutan

Penulis harap hasil penelitian ini mampu digunakan sebagai ide untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama yaitu menganalisis kritik sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam novel sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI.

2. Teoritis

Penulis harap agar penelitian ini mampu untuk menyalurkan pemikiran terhadap pembaca khususnya di bidang sastra yaitu novel.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan dilakukannya penelitian yang objeknya belum pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu menciptakan manfaat yang berpengaruh terhadap berbagai sudut pandang yang membacanya. Manfaat penelitian ini bertujuan terhadap pengembangan di bidang pendidikan.

D. Definisi Variabel

Definisi variabel adalah penjelasan-penjelasan terkait dengan variabel yang akan dianalisis agar terhindar dari kekeliruan terhadap pemahamannya. Berikut ini ialah definisi variabelnya:

1. Analisis merupakan suatu kegiatan memilah dan memilih sumber data dari berbagai sumber tertulis ataupun secara langsung, kemudian hasil temuannya tersebut dideskripsikan untuk dijadikan bahan penelitian.
2. Kritik sosial merupakan suatu penilaian mengenai permasalahan keadaan sosial yang terjadi di dalam lingkungan manusia.
3. Sosiologi sastra ialah penelaahan proses sosial melalui karya sastra.
4. Novel yaitu sebuah karangan prosa atau karangan bebas yang rangkaian dan alur ceritanya panjang.
5. Bahan ajar ialah materi ajar yang dirancang secara sistematis dan tersusun serta memiliki peranan penting bagi guru ataupun peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang sesuai.

Sesuai dengan definisi variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, ringkasan beberapa variabel tersebut ialah bahwa analisis kritik sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam novel merupakan penelitian yang berfokus pada

penelitian terhadap bentuk jenis-jenis kritik sosial menggunakan sosiologi sastra yang terkandung di dalam novel, kemudian novel tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI kompetensi dasar 3.7 yaitu mengenai analisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel.